Digital heritage

Digital heritage secara garis besar dapat diartikan sebagai upaya tentang bagaimana warisan budaya dapat terdigitalisasi melalui berbagai metode tanpa menghilangkan makna atau arti dari seetiap warisan yang akan di digitalisasi yang tentunya hal tersebut harus dikoordinasikan dengan narasumber yang tepat yang sesuai dengan warisan budaya tersebut.

Warisan budaya yang mencerminkan suatu peninggalan dari generasi sebelumnya yang ingin dikenalkan dan diturunkan kepada generasi-generasi selanjutnya, dimana warisan budaya menjadi penanda tentang eksistensi dan kekayaan intelektual dari generasi sebelumnya dalam perjalanan hidup mereka dan warisan budaya memiliki nilai luhur tersendiri serta menjadi penanda identitas kepada setiap tempat dan ruang dan merupakan gudang yang menyimpan informasi tentang pengalaman manusia dari waktu ke waktu.

Pengklasifikasian warisan budaya secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tangible heritage

Tangible heritage merupakan warisan budaya yang memiliki wujud fisik yang dapat dilihat, diraba atau disentuh secara fisik. Tangible heritage terbagi atas dua kategori, yaitu:

* 1. Movable heritage

Movable heritage merupakan warisan budaya yang memiliki wujud fisik yang dapat digerakkan atau dipindahkan dari satu ruang ke ruang lain atau dari satu tempat ke tempat lainnya, contohnya alat music tradisional, alat masak tradisional, dsb.

* 1. Immovable heritage

Immovable heritage merupakan kebalikan dari movable heritage, dimana immovable heritage merupakan warisan budaya yang memiliki wujud fisik yang tidak dapat digerakkan sehingga hanya terdapat pada suatu ruang atau pada suatu tempat tanpa bisa berpindah atau dipindahakan. Contohnya situs peninggalan sejarah, bangunan kuno, kota tua, candi, dsb.

1. Intangible heritage

Intangible heritage merupakan warisan budaya yang tidak memili wujud fisik sehingga tidak dapat dilihat secara fisik akan tetapi intangible heritage diturunkan secara turun temurun dari generasi ke generasi contohnya Bahasa daerah, ritual setempat, tradisi local, pertunjukan kesenian, pengetahuan yang memfokuskan pada budaya alam serta hubungan manusia dengan alam sekitar.

Hal-hal diatas merupakan pembagian secara garis besar tentang pembagian warisan budaya yang dimana, seluruh bagian tersebut memiliki kesamaan yang mirip antara satu dengan lainnya yaitu memiliki sifat yang sangat rapuh dan mudah dilupakan sehingga pelestarian budaya menjadi sesuatu yang vital agar warisan budaya dapat terjaga dan dapat terdokumentasikan ke generasi selanjutnya untuk kepentingan bersama. Dalam mendokumentasikan atau mendigitalisasikan warisan budaya dengan menggunakan digital heritage, terdapat beberapa contoh hal yang dapat dilakukan sebagai upaya dalam mendigitalisasikan warisan budaya, antara lain:

|  |  |
| --- | --- |
| * Akuisisi data dan metadata (Big Data) | * Kontekstual |
| * Rekonstruksi 3D | * Informasi terkait praktik budaya |
| * Visualisasi (VR dan AR) | * Artificial intelligent |
| * Pelestarian informasi di luar objek yang sebenarnya | * System informasi, etc |

Referensi:

https://drive.google.com/file/d/1vmZ\_iWVwhY8yyM3IghKSMjQpNtlA3HJM/view